

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai – nilai kebudayaan. Oleh karena itu, pendidikan dijadikan manusia sebagai kebudayaan yang dinamis dengan upaya menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh tiap individu, baik pembawaan secara jasmani maupun rohani sesuai terhadap nilai – nilai yang ada dalam masyarakat, sehingga pendidikan dilestarikan sebagai budaya agar dapat disalurkan ke generasi selanjutnya. Menurut Trianto, (2011:1) mengemukakan bahwa, “Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.”

Di antara permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah masalah pendidikan yang berhubungan dengan kualitas mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Kualitas mutu pendidikan akan berpengaruh terhadap setiap lapisan masyarakat maupun dunia kerja, dengan mutu pendidikan yang baik maka pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia akan berdampak baik pula. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan kualitas mutu pendidikan. Salah satu upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan adalah dengan optimalisasi penyelenggaraan kurikulum dan perbaikan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan dan proses pembelajaran adalah kegiatan yang berlangsung dalam interaksi antara

komponen – komponen pendidik dan peserta didik dengan muatan tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu rancangan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar. Kurikulum yang digunakan di sekolah – sekolah merupakan satuan pendidikan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang efektif.

Proses pembelajaran adalah perlakuan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses penguasaan ilmu dan pengetahuan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik. Salah satu bentuk optimalisasi pembelajaran ialah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai terhadap peserta didik sebagai peningkatan hasil belajar.

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran hanya dapat terlaksana apabila terdapat interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru mendidik peserta didik agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan hasil belajar yang objektif yaitu pengetahuan (aspek kognitif), perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) peserta didik.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 25-26 September 2018, penulis dapat mengkaji bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Medan adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 revisi. Didalam pelaksanaan kurikulum 2013 revisi, seorang pendidik mengalami suatu kendala di proses pembelajaran yang diantaranya dengan penerapan suatu model pembelajaran. Kebijakan kependidikan dalam menentukan

model pembelajaran pada kurikulum 2013 revisi ialah sebagai cara untuk memperbaiki proses pembelajarannya. Salah satu model yang diterapkan di SMK Negeri 2 Medan adalah model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM). Pekerjaan dasar teknik mesin merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 revisi. Mata pelajaran PDTM mempelajari dasar-dasar utama pada teknik pemesinan. Adapun kompetensi dasar yang tercantum adalah 1) kelayakan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L), 2) alat ukur pembanding dan alat ukur dasar, 3) alat ukur mekanik presisi, 4) mengevaluasi penggunaan perkakas tangan, 5) penggunaan perkakas bertenaga/operasi genggam, 6) pengoperasian mesin umum, 7) pengoperasian mesin gerinda alat potong, 8) proses pengelasan, 9) pembentukan dan fabrikasi logam, dan 10) pengecoran logam.

Guru dalam proses pembelajaran model discovery learning pada mata pelajaran PDTM berjalan dengan baik. Guru menyampaikan suatu pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran discovery learning. Namun kurang optimalnya antara siswa terhadap model pembelajaran discovery learning dalam proses pembelajaran berlangsung dapat menjadikan suatu kendala bagi siswa. Adapun hal yang di diskusikan oleh penulis terhadap guru mata pelajaran pekerjaan teknik mesin, dan yang menjadi suatu kendala siswa terhadap proses pembelajaran adalah: 1) siswa kurang memahami proses pembelajaran berlangsung, 2) siswa tampak pasif dalam proses pembelajaran, 3) Kurangnya perangkat pembelajaran, 4) siswa kurang dalam menanggapi materi ajar. Dengan hal ini disimpulkan bahwa, kurang optimalnya siswa dalam suatu proses

pembelajaran dengan model discovery learning dapat berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa.

Berikut adalah data hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin SMK Negeri 2 Medan dalam satu tahun terakhir yang telah di observasi penulis dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Nilai Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Semester Ganjil T.A 2017/2018

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Total
X - TP1	< 71	15	42.85%	35
	= 71	2	5.71%	
	> 71	18	51.42%	
X - TP2	< 71	14	41.17%	34
	= 71	0	0	
	> 71	20	58.82%	
X - TP3	< 71	15	41.66%	36
	= 71	5	13,88%	
	> 71	16	44.44%	
X - TP4	< 71	14	40%	35
	= 71	5	14.28%	
	> 71	16	45.71%	

(Sumber : Daftar Nilai Guru SMK Negeri 2 Medan)

Berdasarkan dari data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa kelas X teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan masih tergolong rendah. Di lihat dari tabel 1. di atas bahwa, hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin tahun 2017/2018 pada kelas X TP1 persentase siswa yang tuntas sebesar 57.13% (20 orang), dan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 42.85% (14 orang), pada kelas X TP2 siswa yang tuntas memiliki persentase sebesar 58.82% (20 orang), dan siswa yang tidak tuntas memiliki persentase sebesar 41.17% (14 orang), pada kelas X TP3 persentase siswa yang tuntas sebesar 58.32% (21 orang), dan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 41.66% (15 orang), dan pada kelas X TP4 persentase siswa yang tuntas sebesar

59.99% (21 orang), dan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 40% (14 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), dimana kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin adalah 71, sesuai dengan standar kelulusan di SMK Negeri 2 Medan. Dengan demikian, maka didapat persentase ketuntasan siswa dari ke empat kelas dalam satu tahun tersebut ialah sebesar 58.56% dan yang masih di bawah KKM adalah sebesar 41.42%. Dari data yang diperoleh dari masing – masing kelas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin masih dalam kategori kurang baik, dengan arti kurang kompeten. Oleh karena itu, pembelajaran terhadap peserta didik perlu di tingkatkan lagi, terutama pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin, sehingga kompetensi siswa dikelas dapat tercapai dan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin pada siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan dapat meningkat.

Berdasarkan dari data pada tabel 1. penulis menduga bahwa, untuk pengurangan siswa yang tidak tuntas yakni sekitar 28.57% atau 10 orang siswa pada kelas X TP-1, dan sekaligus untuk memperbaiki mutu pembelajaran pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin dengan model pembelajaran yang diterapkan penulis sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa serta keaktifan siswa di SMK Negeri 2 Medan.

Mata pelajaran PDTM yang dipilih oleh penulis dikarenakan ingin fokus ke pendalaman materi dengan tujuan yakni, memperbaiki pemahaman oleh siswa terhadap pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin, dimana salah satu dasar-dasar utama dalam teknik pemesinan ada pada mata pelajaran PDTM. Observasi yang

dilakukan penulis terhadap guru mata pelajaran PDTM menjadikan sumber utama penulis dalam pemilihan mata pelajaran yang diteliti. Dengan demikian, penulis mengkondisikan suatu model pembelajaran yang sesuai mata pelajaran terhadap siswa yang meninjau peningkatan hasil belajar. Adapun model pembelajaran yang dipilih oleh penulis adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) di duga dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dipilih penulis untuk diterapkan pada pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin dikarenakan, Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) adalah salah satu model pendekatan yang dilakukan terhadap siswa dalam pengajaran menggunakan permasalahan autentik atau bersifat pemecahan masalah yang mendukung dalam kurikulum 2013 revisi, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam mengembangkan kemandirian dan percaya diri, dan sebagai konteks tentang cara berpikir kritis serta terampil dalam memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berkaitan dengan teori konstruktivisme yang mendukung untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Teori konstruktivisme ialah pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari sehingga menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dinamis. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) membantu siswa untuk memperoleh informasi yang mereka temukan atau peroleh dan mampu menyusun informasi tersebut berdasarkan pengetahuan mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. sehingga penulis menduga bahwa model pembelajaran *Problem Based*

Instruction (PBI) cocok diterapkan pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin sesuai dari observasi data hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah yang tertera di atas, maka perlu adanya perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan harus merencanakan, mengorganisasikan dan mengelola proses pembelajaran sedemikian rupa. Sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diterima dan dimiliki seutuhnya oleh peserta didik dengan baik. Adapun model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI) pada proses pembelajaran berlangsung dan aspek yang dinilai penulis yaitu: 1) aspek kognitif, 2) aspek afektif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan masih tergolong rendah.
2. Kurang optimalnya pemilihan suatu model pembelajaran yang diterapkan.

3. Kurang memadainya fasilitas belajar dan perangkat pembelajaran yang menjadikan penghambat dalam proses pembelajaran.
4. Suasana dalam proses belajar mengajar kurang menarik serta membosankan dikarenakan siswa kurang paham terhadap model pembelajaran yang digunakan yaitu discovery learning.
5. Siswa cenderung pasif saat proses belajar mengajar.
6. Siswa kurang bekerjasama dengan siswa lainnya sebagai analisa permasalahan dalam pembelajaran.

Tabel 2.
Matrix Permasalahan

Permasalahan Utama	Guru	Siswa	Bidang Studi	Lingkungan
Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelaras antara model pembelajaran kurikulum kurikulum 2013 revisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan / Bimbingan • Hasil Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan media belajar konteks • Pemanfaatan benda sekitar
Siswa	-----	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Permasalahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan Konsep Materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Organzier terhadap lapangan
Bidang Studi	-----	-----	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan Materi Pembelajaran • Sumber Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan konteks
Lingkungan	-----	-----	-----	<ul style="list-style-type: none"> • Pembudayaa n sekitar halaman

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar identifikasi masalah di atas, maka dengan memperkirakan luasnya cakupan permasalahan yang terkait, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) sebagai upaya peningkatan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan.
2. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas X TP-1 Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan.
3. Kompetensi dasar pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin adalah menerapkan proses pengelasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

“Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kompetensi Menerapkan Proses Pengelasan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin kompetensi menerapkan proses pengelasan melalui penerapan model

pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas intelektual dan profesionalisme sumber daya manusia.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis didunia pendidikan, tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi sekolah khususnya bagi guru untuk lebih jeli dalam memilih model pembelajaran yang diterapkan sebagai peningkatan semangat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam belajar dengan tujuan pencapaian hasil belajar yang baik.
4. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kepustakaan Universitas Negeri Medan, khususnya Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.